

PENGARUH CAR, LDR, BOPO, NPL, DAN NIM TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

Muhammad Iqbal Yoga Pratama
Universitas Negeri Yogyakarta
ibaljrs@gmail.com

Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.
Universitas Negeri Yogyakarta
amanitanovi@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Penelitian ini berji bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebanyak 45 bank. Dikarenakan dalam populasi terdapat beberapa data yang tidak relevan dengan penelitian, maka digunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari laporan keuangan yang dapat diperoleh melalui halaman Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; (2) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; (3) Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; (4) *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; (5) *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; (6) *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*

Abstract: The effect of CAR, LDR, BOPO, NPL, and NIM toward banks financial performance in Indonesia Stock Exchange within 2015-2018. The goals of this study is to determine the effect of *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operating Expense Operating Income*, *Non Performing Loan*, and *Net Interest Margin* toward *Financial Performance*. In this comparative casual research, the population are Banks which listed on *Indoneisa Stock Exchange* within 2015-2018 that 45 banks. Because in population there are included some data that irrelevant with this study, searcher choose to use *purposive sampling* to select data.. The data analysis techniques in this study simple linear regression and multiple linear regression analysis. The result of this research shows that: (1) *Capital Adequacy Ratio* has effect toward *Financial Performance*; (2) *Loan to Deposit Ratio* has effect toward *Financial Performance*; (3) *Operating Expense Operating Income* has effect toward *Financial Performance*; (4) *Non Performing Loan* has effect toward *Financial Performance*; (5) *Net Interest Margin* has effect toward *Financial Performance*; (6) *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operating Expense Operating Income*, *Non Performing Loan*, and *Net Interest Margin* that works simultaneously has effect toward *Financial Performance*.

Keywords: *Fiancial Performance*, *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operating Expense Operating Income*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*.

PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan di mana pada hakikatnya merupakan lembaga perantara (*intermediary*) yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) untuk kemudian dapat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman (*lending*) kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman (Kasmir, 2003). Salah satu cara yang ditempuh perusahaan perbankan dalam hal ini adalah dengan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan kinerja keuangannya agar mampu bertahan hidup dan menjaga eksistensinya di tengah persaingan yang ketat.

Pasca krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, perlahan-lahan perekonomian dapat membaik dan kepercayaan masyarakat pada perbankan mulai pulih pula. Hal ini dapat dilihat dari dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank dan kredit yang berhasil disalurkan pada tahun 2015-2018. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Umum yang Tercatat di BI Tahun 2015-2018 (Dalam Milyar)

Tahun	DPK	Kredit Disalurkan
2015	4.413.056	4.092.104
2016	4.836.758	4.413.414
2017	5.289.209	4.781.931
2018	5.630.448	5.358.012

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dan jumlah kredit yang disalurkan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan mulai meningkat. Namun hal ini bukan berarti tidak ada masalah yang dihadapi oleh perbankan. Fungsi intermediasi perbankan masih mengalami gangguan dan mengakibatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban.

Menurut (Irawati, 2006), yang menyatakan bahwa rasio Kinerja Keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return of Equity (ROE)* untuk perusahaan pada umumnya dan *Return of Assets (ROA)* pada industri perbankan. Dalam *Return on Asset (ROA)* ini memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity (ROE)* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai

ukuran kinerja perbankan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti kinerja keuangan perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan.1998).

Selama tahun 2015 hingga tahun 2018, terdapat beberapa Bank yang terdaftar di BEI memiliki ROA kurang dari 0,77% bahkan ada yang memiliki rasio ROA negatif. Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia, terdapat 7 bank yang memiliki ROA dibawah 0,77% dan 9 bank memiliki rasio negatif, data tersebut menunjukkan bahwa beberapa bank tidak masuk dalam kriteria bank yang sehat sepenuhnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul yang dapat berpengaruh terhadap naik turunnya modal bank. Perhitungan rasio CAR didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman modal yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Semakin tinggi nilai CAR

maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang berisiko.

Data yang diperoleh melalui situs berita *kontan.co.id*, kondisi CAR masih terpantau aman berada di level 22,01% per Juni 2018. Kendati demikian posisi per Juni 2018 masih lebih rendah jika dibandingkan dengan posisi pada semester satu 2018 yaitu sebesar 22,74%. Selain itu terdapat dua bank dengan keadaan CAR terendah yaitu Bank Agris sebesar 3,21% pada 2018.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Selama tahun 2015 hingga tahun 2018, terdapat beberapa bank yang terdadar di BEI memiliki rasio LDR lebih dari 93,75%. Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia, terdapat 15 bank yang memiliki rasio LDR lebih rendah dari 93,75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut tidak masuk dalam kriteria bank yang sehat sepenuhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa

masih rendahnya kemampuan likuiditas beberapa bank yang terdaftar di BEI.

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro, 2002). Menurut Dendawijaya (2005), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

Selama tahun 2015 hingga tahun 2018, terdapat beberapa bank yang terdaftar di BEI yang memiliki rasio BOPO lebih dari 93,52%. Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia, terdapat 17 bank yang memiliki rasio BOPO lebih dari 93,52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 17 bank tersebut tidak masuk dalam kriteria bank yang sehat sepenuhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terjadi ketidakefisienan dan ketidakefektifan bank yang terdaftar di BEI

dalam mengelola beban untuk kegiatan operasionalnya.

Menurut Rosmilia (2009), kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet. Menurut Gubernur Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum kualitas kredit ditetapkan menjadi beberapa kriteria diantaranya: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Dan faktor terakhir yang dinilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan adalah *Net Interest Margin* (NIM) dimana faktor ini mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar sehingga dapat merugikan bank yang akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang peneliti kumpulkan, selama tahun 2016 hingga tahun 2018 terdapat 2 bank yang memiliki rasio NPL lebih dari 5%. Selain itu, berita dari *website* CNBC mengatakan bahwa ada beberapa bank yang sampai tanggal 27 Juli 2018 memperoleh NPL di atas 5%. Rasio NPL lebih besar 5% menunjukkan bahwa bank

tersebut tidak masuk dalam kriteria bank yang sehat seutuhnya.

Menurut Brook dan Suarez (2000), menjelaskan bahwa penghitungan NIM sebagai rasio antara biaya yang dibayarkan peminjam kepada bank dan pendapatan yang diperoleh oleh bank. Perubahan suku bunga dan kualitas kualitas aktiva produktif memengaruhi NIM. Kualitas aktiva produktif memengaruhi seberapa banyak bank dapat memperoleh pendapatan bunga. Pada 2018, suku bunga menunjukkan tren terus meningkat. Selama sepanjang tahun 2018 Bank Indonesia (BI) telah menaikkan suku bunga acuan sebanyak enam kali, dari 4,5% menjadi 6%. Dengan adanya kenaikan suku bunga maka akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga bersih yang artinya dapat menurunkan nilai NIM dan akan berpengaruh terhadap kinerja bank.

Dengan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

KAJIAN LITERATUR

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi baik tidaknya Kinerja Keuangan Bank. CAR merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi Kinerja yang diprosikan dengan ROA karena didasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan ROA. Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Loan Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Tarmidzi & Kusumo, 2003). LDR mencerminkan kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana yang terkumpul dari masyarakat dalam bentuk kredit disamping memenuhi permintaan penarikan dari nasabah. Semakin tinggi rasio LDR dimana tingkat penyaluran kredit

tinggi, menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank yang berarti kemampuan bank untuk memenuhi permintaan penarikan dari nasabah menurun, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio LDR harus dipertahankan agar tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi. Bank Indonesia telah menentukan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92%. Jika rasio LDR meningkat selama tidak melebihi batas yang telah ditentukan, dengan asumsi bank menyalurkan kredit dengan efektif, maka bank akan meningkatkan laba. Laba yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Aldi et al., 2015). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. Semakin

kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang efisien memiliki rasio BOPO dibawah 90%. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia & Herdiningtyas, 2005). Kredit bermasalah berpeluang menyebabkan beberapa masalah bagi pihak bank. Kredit macet membuat bank kehilangan kesempatan untuk mendapat bunga dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba. Dalam jangka panjang, kredit bermasalah akan menyebabkan kesehatan bank menurun. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Semakin kecil NPL maka semakin kecil risiko bank sehingga kerugian dapat diminimalisir dan kinerja keuangan (ROA)

dapat ditingkatkan. Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif dengan membandingkan antara biaya bunga dengan pendapatan bunga bersih (Santoso, 2015). Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan penilaian apabila rasio NIM semakin besar maka bank dapat dinilai berhasil mengelola aktiva produktif tersebut. Semakin banyak kredit yang dapat disalurkan terutama ke nasabah maka bunga yang akan diterima oleh bank juga akan semakin banyak begitu pula dengan pendapatan bank yang akan meningkat. Dengan meningkatkannya pendapatan bank maka diharapkan kinerja keuangan bank (ROA) juga meningkat. Hal ini menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena meneliti data dan dianalisis menggunakan statistic. Pendekatan kumulatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan data yang digunakan peneliti

berupa angka untuk dianalisis menggunakan statistik. Data tersebut merupakan laporan keuangan bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Karakteristik penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif yang berarti penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014: 54). Penelitian ini menggunakan variabel independen yang berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan variabel dependen yang digunakan berupa Kinerja Keuangan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan setiap perusahaan pada tabel rasio keuangan dan dapat diakses melalui *website* resmi setiap perusahaan maupun *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dengan alamat situs <https://idx.co.id>. Peneliti memulai penelitian dari tahun 2015 hingga tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan dengan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Total perusahaan perbankan yang terdaftar selama periode 2015-2018 berjumlah 45 bank. Dalam penelitian ini pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan dengan metode

nonrandom purposive sampling. Dengan kriteria bank yang tidak termasuk ke dalam bank syariah, bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, bank yang masih beroperasi pada periode 2015-2018, bank yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2018, dan bank yang menyajikan kelengkapan data berdasarkan variable yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, karena menggunakan angka dalam laporan keuangan. Sumber data laporan keuangan tersebut diperoleh dengan mengakses halaman resmi dari Bursa Efek Indonesia dengan alamat <https://www.idx.co.id>. Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berarti teknik mengumpulkan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013: 240).

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dengan menampilkan histogram dan table rangkuman data. Penelitian ini melakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas data dengan uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* yang hasilnya berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas data. Selain itu, juga menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation-factor* (VIF) pada model regresi dengan hasil tidak terjadi multikolinearitas. Lebih lanjut menggunakan uji autokorelasi dengan menggunakan uji

Durbin Watson (D-W test) yang hasilnya tidak terdapat autokorelasi. Dan yang terakhir menggunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's rho yang hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi rasio CAR, rasio LDR, rasio BOPO, rasio NPL, dan rasio NIM. Adapun jenis data yang digunakan adalah data *cross section* dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Populasi untuk penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018 dengan sampel yang telah ditetapkan sebanyak 42 perusahaan. Hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada table berikut:

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data

Var	Min	Max	Mean	SD
ROA	-9,58	4,00	1,05	1,89
CAR	3,21	66,43	20,67	7,17
LDR	41,99	145,26	84,81	13,96
BOPO	58,20	195,70	90,34	18,76
NPL	0,00	9,92	1,86	1,40
NIM	1,12	12,00	5,10	1,84

Variabel ROA memiliki nilai minimum - 9,58 (terdapat pada Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) tahun 2016) dan nilai

maksimum sebesar 4,00 (terdapat pada Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2016 dan 2018). Untuk nilai output rata-rata (*mean*) yang didapat sebesar 1,05 lebih kecil dari standar deviasi 1,89 menandakan bahwa sebaran nilai ROA kurang baik.

Capital Adequacy Ratio ditunjukkan dengan proksi CAR dan memiliki nilai terkecil 3,21 (data Bank Agris (AGRS) Tbk tahun 2018) serta nilai terbesar 66,43 (data Bank Ina Perdana Tbk (BINA) tahun 2017). Variabel CAR ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 20,67 lebih besar daripada standar deviasi 7,17 hal ini menunjukkan bahwa sebaran variabel CAR baik.

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 41,99 yang terdapat pada Bank Mitraniaga Tbk (NAGA) tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum 145,26 pada Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA) tahun 2018. Sedangkan untuk nilai rata-rata LDR 84,81 lebih besar dibanding dengan standar deviasi 13,96. Hal ini menandakan penyebaran data yang baik.

Variabel BOPO memiliki nilai terkecil sebesar 58,20 pada Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2018 dan memiliki nilai terbesar 195,70 pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) pada tahun 2016, sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 90,34 dimana nominal ini lebih besar dari standar deviasi 18,76 yang artinya data BOPO terdistribusi dengan baik.

Variabel NPL memiliki nilai terkecil 0,00 pada Bank National Nobu Tbk (NOBU) tahun 2015 dan nilai terbesar 9,92 pada Bank Yudha Bhakti Tbk pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai rata-rata variabel NPL lebih besar 1,86 dibanding dengan standar deviasi yang hanya sebesar 1,40 dan hal ini dapat menjelaskan bahwa data NPL terdistribusi dengan baik.

Variabel NIM memiliki nilai terkecil 1,12 pada Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) pada tahun 2017 dan nilai terbesar 12,00 pada Bank BTPN Tbk (BTPN) pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-rata variabel NIM adalah 5,10 lebih besar dibanding standar deviasi sebesar 1,84 yang artinya data NIM juga terdistribusi dengan baik.

Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

N		159
Normal	Mean	0,0000000
Parameter	Std. Dev.	0,21615622
Most Extreme	Absolute	0,070
Differences	Positive	0,070
	Negative	-0,041
Test Statistic		0,070
Asym. Sig.		0,056

Uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,56 dan nilai ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinilai telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
CAR	0,881	1,135
LDR	0,884	1,131
BOPO	0,605	1,652

Model	Tolerance	VIF
NPL	0,695	1,439
NIM	0,719	1,391

Pengujian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas (Duwi Priyatno, 2013). Dari **Error! Reference source not found.** dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk kelima variabel independen kurang dari 10,00 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

R	0,993
R²	0,987
Adjusted R²	0,986
Std. Error Estimate	0,21966
D-W	1,281

Dar tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai DW sebesar 1,281 dimana nilai ini tidak lebih dari 2,00 dan tidak kurang dari -2,00 sehingga tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

CAR	Signifikansi	0,243
LDR	Signifikansi	1,000
BOPO	Signifikansi	0,250

NPL	Signifikansi	0,180
NIM	Signifikansi	0,730

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Var	X1	X2	X3	X4	X5
r			0,993		
r²			0,987		
F			2.308,063		
F_{tabel}			2,273		
Sig			0,000		
Kons			9,506		
Koef	-0,006	-0,003	-0,094	-0,038	0,103

Hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini yaitu CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji statistik F. Hasil pengujian regresi linier berganda untuk variabel CAR diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif 0,006 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,993 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,987 yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 98,7%. Uji statistik F untuk variabel CAR diperoleh nilai F hitung sebesar 2.308,063

lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,273. Hal ini dapat diartikan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Maka hipotesis pertama diterima karena CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yaitu LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji statistik F. Hasil pengujian regresi linier berganda untuk variabel LDR diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif 0,003 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,993 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,987 yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 98,7%. Uji statistik F untuk variabel LDR diperoleh nilai F hitung sebesar 2.308,063 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,273. Hal ini dapat diartikan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Maka hipotesis kedua diterima karena LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini yaitu BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji statistik F. Hasil pengujian

regresi linier berganda untuk variabel CAR diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif 0,094 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,993 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,987 yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 98,7%. Uji statistik F untuk variabel CAR diperoleh nilai F hitung sebesar 2.308,063 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,273. Hal ini dapat diartikan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Maka hipotesis ketiga diterima karena CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini yaitu NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji statistik F. Hasil pengujian regresi linier berganda untuk variabel CAR diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif 0,038 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,993 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,987 yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 98,7%. Uji statistik F untuk variabel NPL diperoleh nilai F hitung sebesar 2.308,063 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,273. Hal ini dapat diartikan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Maka hipotesis keempat

diterima karena NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini yaitu NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji statistik F. Hasil pengujian regresi linier berganda untuk variabel CAR diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif 0,103 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,993 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,987 yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 98,7%. Uji statistik F untuk variabel CAR diperoleh nilai F hitung sebesar 2.308,063 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,273. Hal ini dapat diartikan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Maka hipotesis kelima diterima karena NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini yaitu CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan uji statistik F. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi CAR bernilai negatif sebesar -0,006, LDR bernilai negatif sebesar -0,003, BOPO bernilai negatif sebesar -

0,094, NPL bernilai negatif sebesar -0,038 dan NIM bernilai positif sebesar 0,103. Maka hipotesis keenam diterima karena CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM terhadap ROA maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan, LDR berpengaruh terhadap ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan, BOPO berpengaruh terhadap ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan, NPL berpengaruh terhadap ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan, NIM berpengaruh terhadap ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan, dan CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan.

Saran bagi bank adalah perlu adanya manajemen maupun kebijakan yang harus dievaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dimana dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti saat ini faktor eksternal akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya adalah Perlunya meningkatkan jumlah sampel yang digunakan, setidaknya jumlah sampel yang

diamati adalah lima tahun. Dan rasio yang diperhitungkan tidak hanya ROA karena masih ada variabel lain seperti *Return of Equity* dan *Net Profit Margin* yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Serta perlunya mengevaluasi apakah penilaian kinerja perusahaan berdasar metode RGEC masih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M., Nugraha, H. S., & Saryadi. (2015). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas (pada bank umum go public periode 2008-2012). *Diponegoro Journal Of Social And Political Of Science*, 1–11.
- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*, 1–100.
- Almilia, & Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7, 131–147.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Profitabilitas Bank.
- Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2011). *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan Siamat. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan, Jakarta* (Kedua). Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (Kedua). Ghalia Indonesia.
- Djarwanto, & Subagyo, P. (2005). *Statistik Induktif* (5th ed.). BPFY-Yogyakarta.
- Duwi Priyatno. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS, Yogyakarta, Mediakom.*. Media Kom. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gubernur Bank Indonesia. (2012). *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum No. 14/15/PBI/2012*.
- idx.co.id. (2020). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id). <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

- Indonesia, B. (1998). Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. In *Jakarta: Bank Indonesia*. Sekretariat Negara.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Perbankan*. Pustaka.
- Julaeha, L. (2015). Pengaruh Non Performing Loan , Net Interest Margin , Biaya Operasional / Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia , Tbk PERIODE 2003 – 2014). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(3), 201–206.
- Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen Perbankan*. BPFE-Yogyakarta.
- Martono. (2002). *Manajemen Keuangan (Pertama)*. Ekonsia.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 14.
- Nadi, L. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Elektronik*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Perbankan Nasional*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. (2014). Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Putri, C. C., & Suhermin. (2015). Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(4), 1–6. <https://doi.org/10.3322/caac.21262>.
- Restiyana, & Mahfud, K. (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (studi pada bank umum di indonesia periode 2006-2010). In *Skripsi*.
- Rosmilia, R. (2009). *PELAKSANAAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (Studi Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Semarang Pattimura)* [Universitas Diponegoro]. http://eprints.undip.ac.id/18873/1/Rita_Rosmilia.pdf
- Santoso, A. M. (2015). Pengaruh GCG, CAR, dan NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Pendidikan*. In *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

- Tarmidzi, A., & Kusumo, W. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi Dan Bisnis*, XV, 54–75.
- Trihendradi, C. (2013). *Step by Step IBM SPSS 21 : Analisis Data Statistik*. CV Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. (1998). Presiden Republik Indonesia.
- Warjiyo, P., & Solikin. (2004). *Kebijakan moneter, dalam Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: sebuah pengantar*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Wicaksono, A. P. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 32–39.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia.